

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Sesuatu tidak ada yang abadi selain perubahan itu sendiri. Kehidupan politik, sosial, dan kehidupan ekonomi juga selalu berubah. Demikian halnya dalam kehidupan perusahaan, tidak ada yang abadi selain perubahan. Setiap perusahaan yang ingin hidup terus dan sukses harus berusaha agar dapat berkembang dan melakukan inovasi. Jika usaha dan bisnis yang dijalankan semakin besar, maka dana yang dibutuhkan pun akan semakin besar. Ada berbagai cara bagi perusahaan untuk mendanai aktivitas bisnisnya misalnya dengan menggunakan keuntungan dari perusahaan, namun perusahaan tidak mungkin hanya mengandalkan dana yang berada dalam perusahaannya saja, tetapi perusahaan juga membutuhkan sumber dana lain yang berasal dari luar perusahaan.

Ada cara yang diambil perusahaan otomotif untuk bertahan yaitu dengan melakukan penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. “Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang diperjual belikan, dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun swasta” (Husnan, 2006).

Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek Indonesia dan para investor. Pasar modal merupakan salah satu indikator penilaian perekonomian suatu negara karena perusahaan yang besar di beberapa negara maju dan pasar modal adalah bagian penting dalam perekonomian. Pasar modal menyediakan fasilitas untuk

memindahkan dana dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Perusahaan yang telah mencatat sahamnya di pasar modal harus mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun yang memuat informasi tentang kekayaan perusahaan, dimana laporan ini bertujuan agar para investor mengetahui perkembangan dan prospek perusahaan sehingga investor mengetahui tindakan yang seharusnya diambil.

Para investor (masyarakat pemodal) selalu memperhatikan perusahaan yang mampu untuk dipercayai dalam penanaman saham dimana perusahaan tersebut selalu melaporkan kinerja keuangan perusahaannya secara rinci dan tepat waktu serta mampu bertahan dalam kondisi kritis dari lingkungan sekitar. Pengamatan yang dilakukan investor adalah untuk menggali informasi-informasi pada sebuah perusahaan. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi laporan keuangan dari laporan keuangan tahunan. Seorang investor yang akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan tertentu, hendaknya melakukan analisis kinerja dari suatu perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan perlu untuk dianalisis terlebih dahulu agar investor tidak salah dalam memilih saham dan terjebak dengan saham dengan kondisi keuangan yang buruk. Keadaan perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung oleh investor. Untuk memastikan apakah kondisi perusahaan dalam kondisi yang baik atau buruk dengan menggunakan analisis fundamental melalui analisis rasio, salah satunya *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin besar ROA maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar. Jika pengelolaan asset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham (Abigael dan Ika, 2008:78). Pengukuran dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba.

Return On Equity (ROE) mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. Return On Equity digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan modal sendiri. Kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2007:156).

Berikut ini adalah data harga saham dan rasio keuangan yang dimiliki pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Tabel 1.1 Harga Saham (*Closing Price*) dan Rasio Keuangan Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.

Nama perusahaan	Tahun	Periode	<i>Return On Asset (ROA)</i> %	<i>Return On Equity (ROE)</i> %	Harga Saham (Rp)
PT Astra Internasional Tbk (ASII)	2018	TW 1	0.0206	0.0388	7300
		TW 2	0.0426	0.0815	6600
		TW 3	0.0645	0.1281	7350
	2019	TW 1	0.0186	0.0369	7325
		TW 2	0.0351	0.0695	7450
		TW 3	0.0548	0.1085	6600
	2020	TW 1	0.0155	0.0290	3900

		TW 2	0.0382	0.0685	1800
		TW 3	0.0475	0.0832	4460
PT Astra Otoparts (AUTO)	2018	TW 1	0.0102	0.0143	1585
		TW 2	0.0144	0.0202	1450
		TW 3	0.0280	0.0407	1430
	2019	TW 1	0.0116	0.0165	1555
		TW 2	0.0169	0.0239	1440
		TW 3	0.0343	0.0491	1250
	2020	TW 1	0.0066	0.0094	785
		TW 2	-0.0220	-0.0303	885
		TW 3	-0.0184	-0.0258	825
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)	2018	TW 1	0.0066	0.0140	815
		TW 2	0.2758	0.4794	990
		TW 3	0.3352	0.4652	930
	2019	TW 1	0.0093	0.0127	1075
		TW 2	0.0276	0.0375	855
		TW 3	0.0406	0.0556	685
	2020	TW 1	0.0069	0.0101	460
		TW 2	-0.0084	-0.0116	488
		TW 3	0.00075	0.00106	386

PT Indomobil sukses Internasioanl (IMAS)	2018	TW 1	0.0024	0.0089	1275
		TW 2	0.0024	0.0092	3400
		TW 3	0.0042	0.0164	2050
	2019	TW 1	0.0155	0.0626	2800
		TW 2	0.0107	0.0471	2680
		TW 3	0.0072	0.0330	1610
	2020	TW 1	-0.0039	-0.0203	420
		TW 2	-0.0088	-0.0451	655
		TW 3	-0.0116	-0.0583	725
PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	2018	TW 1	0.0027	0.0089	810
		TW 2	-0.0048	-0.0164	690
		TW 3	-0.0116	-0.0409	630
	2019	TW 1	0.0084	0.0280	695
		TW 2	0.0084	0.0272	715
		TW 3	0.0072	0.0233	630
	2020	TW 1	-0.0197	-0.0666	296
		TW 2	-0.0076	-0.0230	384
		TW 3	-0.0058	-0.0168	440
PT Multistrada	2018	TW 1	3.850	7.685	314
		TW 2	0.0007	0.0015	304

Arah Sarana Tbk (MASA)		TW 3	0.0009	0.0018	346
	2019	TW 1	-0.0067	-0.0125	810
		TW 2	-0.0197	-0.0356	635
		TW 3	-0.0243	-0.0439	545
	2020	TW 1	0.0032	0.0070	490
		TW 2	-0.0056	-0.0124	580
		TW 3	0.0301	0.0626	540
PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	2018	TW 1	0.0032	0.0078	1915
		TW 2	0.0073	0.0186	1935
		TW 3	-0.0041	-0.0100	2200
	2019	TW 1	-0.0105	-0.0247	2100
		TW 2	-0.0183	-0.0446	1900
		TW 3	-0.0170	-0.0410	1985
	2020	TW 1	0.0254	0.0611	1590
		TW 2	-0.0404	-0.0996	1400
		TW 3	-0.0348	-0.0895	1450
PT Indospring Tbk (INDS)	2018	TW 1	0.0113	0.0129	1590
		TW 2	0.0244	0.0283	2030
		TW 3	0.0441	0.0505	2170
	2019	TW 1	0.0091	0.0102	2090

		TW 2	0.0092	0.0105	2430
		TW 3	0.0163	0.0185	2420
	2020	TW 1	0.0149	0.0164	1320
		TW 2	0.0092	0.0101	1985
		TW 3	0.0126	0.0138	1935
PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)	2018	TW 1	0.0304	0.0334	730
		TW 2	0.0631	0.0685	950
		TW 3	0.0855	0.0931	1010
	2019	TW 1	0.0260	0.0280	900
		TW 2	0.0514	0.0549	274
		TW 3	0.0717	0.0768	280
	2020	TW 1	0.0184	0.0195	180
		TW 2	0.0193	0.0205	238
		TW 3	0.0271	0.0292	204
PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)	2018	TW 1	0.0197	0.0275	7475
		TW 2	0.0322	0.0459	5050
		TW 3	0.0463	0.0638	7000
	2019	TW 1	0.0221	0.0300	7750
		TW 2	0.0347	0.0462	10800
		TW 3	0.0407	0.0520	11500

	2020	TW 1	0.0017	0.0022	3950
		TW 2	0.0004	0.0005	6150
		TW 3	-0.0039	-0.0048	4290
PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)	2018	TW 1	0.0192	0.0317	895
		TW 2	0.0314	0.0566	885
		TW 3	0.4722	0.8590	965
	2019	TW 1	0.0219	0.0366	875
		TW 2	0.0162	0.0275	870
		TW 3	0.0385	0.0650	875
	2020	TW 1	0.0088	0.0145	760
		TW 2	-0.0091	-0.0139	970
		TW 3	-0.0184	-0.0293	610
PT Bintraco Dharna Tbk (CARS)	2018	TW 1	0.0081	0.0399	1625
		TW 2	0.0179	0.0925	2300
		TW 3	0.0245	0.1237	2600
	2019	TW 1	0.0070	0.0311	2720
		TW 2	0.0115	0.0482	250
		TW 3	0.0160	0.0659	240
	2020	TW 1	0.0029	0.0119	50
		TW 2	-0.0079	-0.0326	50

		TW 3	-0.0296	-0.1268	50
PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)	2018	TW 1	0.0018	0.0039	222
		TW 2	0.0040	0.0084	193
		TW 3	0.0069	0.0164	197
	2019	TW 1	3.546	8.184	168
		TW 2	0.0009	0.0022	160
		TW 3	0.0029	0.0065	150
	2020	TW 1	-0.0044	-0.0142	160
		TW 2	0.0083	0.0255	143
		TW 3	-0.0039	-0.0122	111
PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	2018	TW 1	0.0515	0.0693	1345
		TW 2	0.0940	0.1303	1310
		TW 3	0.1636	0.2215	1405
	2019	TW 1	0.0460	0.0598	1620
		TW 2	0.0920	0.1157	1525
		TW 3	0.1511	0.1906	1415
	2020	TW 1	0.0379	0.0510	1155
		TW 2	0.0667	0.0848	1050
		TW 3	0.1203	0.1500	1195

Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti Mei 2021)

Dari tabel 1.1 diatas dapat memberikan gambaran dari beberapa rasio keuangan Perusahaan Otomotif selama 3 tahun terakhir per triwulan pada tahun 2018- 2020. Dari hasil perhitungan diatas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI diperoleh bahwa nilai ROA dan ROE cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI, ada beberapa perusahaan yang mengalami fenomena tersebut.

PT Astra Otoparts (AUTO) pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan. PT Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan. PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan tanpa mengalami penurunan. PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan. PT Bintraco Dharma Tbk (CARS) pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan.

Tabel 1.1 memperlihatkan Harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Harga saham pada perusahaan ini mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2018 harga saham pada perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT Indospring Tbk (INDS), PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN), PT Bintraco Dharma Tbk (CARS) mengalami peningkatan. Oleh karena itu jika dilihat dari tabel 1.1 banyak perusahaan yang Harga sahamnya cenderung turun. Pada tahun 2020 Harga saham juga mengalami Fluktuasi akibat terjadinya penyebaran Virus Covid -19 yang terjadi di Indonesia dan ada juga Harga saham yang meningkat pada tahun 2020 seperti perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL).

Peneliti melihat bahwa perusahaan otomotif merupakan salah satu perusahaan yang cukup berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Karena otomotif menjadi industri unggul dalam melibatkan ribuan industri dengan penggunaan tenaga kerja yang cukup besar, berpotensi ekspor, dan mendorong

pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Otomotif juga menjadi salah satu dari lima jenis industri yang masuk dalam *Skenario Making Indonesia 4.0*.

Peneliti memilih untuk meneliti rasio ROA, dan ROE sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham karena ROA dan ROE merupakan rasio yang mewakili pengembalian atas harga seluruh aktifitas perusahaan. Kedua variabel tersebut diduga menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam membeli saham dan memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020.**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan teori-teori yang telah diperoleh selama proses belajar perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap pengaruh ROA, ROE, terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dipasar modal, dengan tujuan untuk memperkecil resiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham.

3. Bagi Lembaga/manajemen

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literature dan kepustakaan mengenai *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan pengaruhnya terhadap Harga Saham.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan pertukaran barang dan jasa serta menggunakan uang sebagai alat tukarnya. Pasar modal merupakan suatu jenis pasar dimana para investor melakukan kegiatan menjual atau membeli sekuritas ataupun surat-surat berharga.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2013:55).

Jenis-jenis pasar modal

Pasar modal dibedakan menjadi 4 jenis (Sunariyah, 2010:12-15) antara lain yaitu :

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Merupakan pasar modal dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

3. Pasar Tersier (*Third Market*)

Merupakan tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*)

4. Pasar Kuartar (*Fourth Market*)

Merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek.

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Secara umum pengertian saham adalah surat yang diterbitkan oleh perusahaan yang sudah berbentuk badan hukum perseroan terbatas dan sudah terdaftar di bursa efek Indonesia. Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer (Hadi, 2013:67).

2.1.2.2 Jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public (Fahmi, 2013:81), yaitu :

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana pemegang saham diberikan hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham istimewa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana pemegang saham akan memperoleh pendapatan

tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan)

2.1.2.3 Nilai Saham

Nilai saham terbagi atas 3, yaitu :

1. *Par Value* (Nilai Nominal/Nilai Pari)
 Nilai yang tercantum pada saham bersangkutan dan digunakan untuk dasar pencatatan modal yang disetor penuh dalam perusahaan.
2. *Base Price* dan *Base Value* (Harga Dasar dan Nilai Dasar)
Base Price muncul setelah saham aktif *trading* dipasar sekunder dan digunakan untuk menghitung dan menentukan indeks harga saham. Sedangkan, *base value* merupakan hasil perkalian antara *base price* dengan jumlah saham yang beredar.
3. *Market Price* dan *Market Value* (Harga Pasar dan Nilai Pasar)
Market Price muncul dari tingkat penawaran dan permintaan suatu saham. Sedangkan, *market value* merupakan hasil perkalian antara harga pasar dengan jumlah saham yang beredar.

2.1.2.4 Keuntungan Memiliki Saham

Beberapa keuntungan yang didapat ketika memiliki saham, yaitu :

- a. Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun
- b. Memperoleh *capital gam*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal
- c. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock*.

2.1.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

1. Faktor yang bersifat fundamental, merupakan factor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya, faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya, faktor-faktor ini meliputi :

- a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan
 - b. Prospek bisnis dimasa mendatang
 - c. Prospek penawaran dari bisnis yang dilakukan sekarang
 - d. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan
 - e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan
2. Faktor yang bersifat teknis, menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
- a. Perkembangan kurs
 - b. Keadaan pasar modal
 - c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
 - d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan
3. Faktor sosial politik
- a. Tingkat inflasi yang terjadi
 - b. Kebijakan moneter
 - c. Kondisi perekonomian
 - d. Keadaan politik suatu Negara

2.1.3 Harga Saham

Jugiyanto (2008:167) Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar Bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Menurut Sartono (2008:70) mengemukakan bahwa proses permintaan dan penawaran yang terjadi akan membentuk harga saham pada pasar modal. Ketika jumlah permintaan banyak akan menyebabkan kenaikan harga saham. Sedangkan jika terjadi penawaran yang lebih banyak maka menyebabkan turunnya harga saham.

2.1.4 Analisis Harga Saham

Analisis Saham umumnya dapat dilakukan dengan mengamati dua pendekatan dasar, yaitu :

a. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut diwaktu yang lalu. Menurut Sutrisno (2005),”analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan volume transaksi yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu”. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh pernyataan perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya.

b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan factor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis ini sering disebut sebagai peramalan harga saham dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan pada sebuah perusahaan dibutuhkan alat analisis. Alat analisis yang mudah untuk digunakan dan dipahami adalah dengan menggunakan rasio. Perusahaan menggunakan rasio ini untuk mengumpulkan dan membandingkan laporan keuangan disetiap pos laporan keuangan lainnya.

Analisis rasio dalam istilah sederhana adalah perbandingan dua kelompok yaitu nilai numeric rupiah atau nilai kuantitas. Analisis rasio mengijinkan evaluasi terhadap item neraca dalam kaitannya dengan beberapa informasi laba rugi untuk menentukan berbagai hubungan diantara item yang dipilih. Rasio dapat diungkapkan dengan menggunakan persentase, nilai numeric, kuantitas, atau berdasarkan per unit.

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan, karena kondisi keuangan merupakan acuan investor dalam melakukan investasi saham terkait dengan *return* yang diharapkan. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

2.1.5.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui secara cepat kinerja keuangan perusahaan, mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini, dan memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan yang teruang dalam laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Karena laporan keuangan mencerminkan keadaan

keuntungan suatu perusahaan dan hal ini akan memberikan informasi mengenai prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam laporan keuangan.

2.1.5.3 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) kemampuan dari asset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Karena menghitung kemampuan dari asset yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba maka rasio ini sering juga disebut *Return On Investment* (ROI).

ROA mencerminkan tingkat keuntungan bersih setelah pajak yang berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya *Return On Asset* (ROA) dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang, dan aktiva tetap beroperasi dibawah normal.

Return On Asset (ROA) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) menyatakan berapa besar profit yang mampu dihasilkan ialah setiap rupiah modal yang ditanam atau diinvestasikan (Husnan,

2010). Semakin tinggi ROE, maka semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

Return On Equity (ROE) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini, kegunaan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui hasil yang telah dicapai peneliti sebelumnya. Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang disajikan pada table 2.1.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang (Tahun)	Judul Penelitian	Kesimpulan
1	Frangky A. Sorongan (2019)	Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2. ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Mudlofir, Rita Andini, dan Agus	Pengaruh ROA, ROE, EPS, INFLASI, DER,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengujian secara parsial Earning Per Share

	Supriyanto (2016)	dan INVENTORY TURNOVER terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2008-2013.	<p>berpengaruh positif terhadap harga saham</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham 3. Pengujian secara parsial ROA berpengaruh positif terhadap harga saham 4. Pengujian secara parsial Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham 5. DER berpengaruh positif terhadap harga saham 6. ITO berpengaruh positif terhadap harga saham.
3	Aris Utara (2017)	Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham (Study Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI))	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham 2. ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham 3. EPS mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham 4. DER tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham 5. ROA, ROE, EPS, dan

		Periode 2014-2016).	DER secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.
--	--	---------------------	--

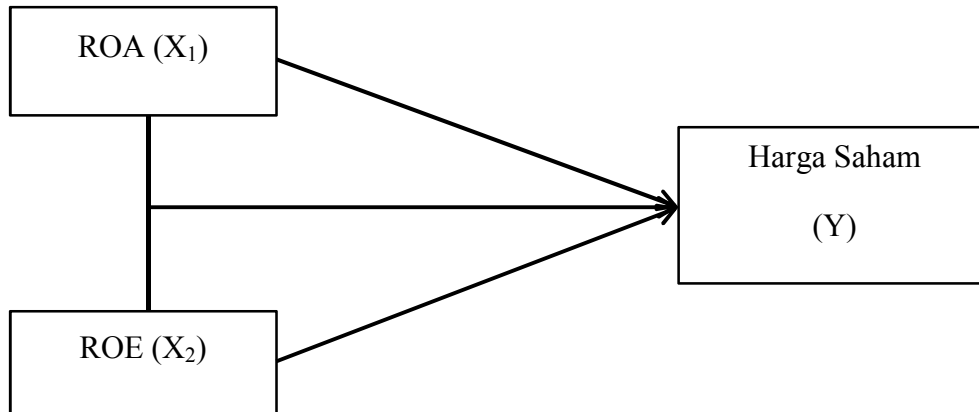
2.1 Kerangka Berpikir

1. Hubungan *Return On Asset* (X_1) terhadap harga saham (Y)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang sering digunakan perusahaan untuk menunjukkan laba bagi perusahaan. Penggunaan ROA terhadap harga saham yaitu untuk mengukur kinerja perusahaan dari segi kemampulabaan yaitu laba bersih dibanding dengan total asset. Apabila total asset banyak dibelanjakan dengan utang (modal asing), sedangkan akibat dari utang asing adalah dikenakan pembayaran beban bunga maka laba bersih akan semakin sedikit. Permintaan investor terhadap harga saham akan berubah seiring perkembangan dari kinerja ROA. Semakin tinggi sedikit total asset yang dibelanjakan maka laba bersih akan semakin banyak karena beban bunga hanya sedikit, hal tersebut akan berdampak bagi harga saham perusahaan yang semakin tinggi. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Aris Utara (2017) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Hubungan *Return On Equity* (X_2) terhadap harga saham (Y)

ROE digunakan untuk mengukur pendapatan yang akan diperoleh perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, semakin tinggi ROE maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham akan naik. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Mudlofir, Rita Andini, dan Agus Supriyanto (2016) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif, karena penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menghubungkan dua atau dari dua variabel. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas, karena dalam desain penelitian kausalitas umumnya mencari hubungan sebab-akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara dan variabel terikat (tergantung).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2021.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang *go public* di Bursa Efek Indonesia mengacu pada periode waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu tahun 2018-2020. Jumlah populasi perusahaan otomotif yang *go public* yang berada pada Bursa Efek Indonesia adalah 20 perusahaan, berdasarkan populasi tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 14 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2017:81). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, yang memenuhi kriteria sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling. Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Sebelum diadakan penelitian sampel, terlebih dahulu ditentukan unit-unit yang menjadi anggota dari populasi, pengembalian sampel harus menggambarkan karakteristik populasi. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2020
3. Laporan keuangan yang diterbitkan memuat neraca dan laporan laba-rugi yang telah diaudit
4. Perusahaan memuat data harga saham secara lengkap setiap bulannya selama periode 2018-2020

Berdasarkan alur penentuan sampel diatas dan telah meninjau kriteria-kriteria yang ditetapkan, maka ada 14 perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan diperoleh data yang akan dijadikan sampel sebanyak 14 perusahaan.

Berikut nama-nama perusahaan otomotif yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham tertera pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Data Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020 yang dijadikan sampel.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra Internasional Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts
3	MPMX	PT Mitra Pinasthika Tbk
4	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional
5	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
6	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
7	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk

8	INDS	PT Indospring Tbk
9	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
10	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
11	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
12	CARS	PT Bintraco Dharma Tbk
13	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
14	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk

Sumber : (www.idx.co.id diolah oleh Peneliti Februari 2021)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan per triwulan perusahaan otomotif periode 2018-2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan per triwulan perusahaan otomotif periode 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku maupun literature yang berkaitan dengan topik yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Defenisi operasional dapat menjekaskan dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel dependen dan variabel independen. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, berikut cara pengukurannya.

3.6.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel penelitian ini adalah Harga Saham.

3.6.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

3.6.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel terlihat pada table 3.2.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga Saham merupakan hasil transaksi pembelian dan penawaran di pasar modal	$\text{Harga Saham Triwulan} = \frac{\sum \text{Harga Saham Bulanan}}{12}$	Rupiah

Return On Asset (X_1)	Return On Asset (ROA) kemampuan dari asset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Karena menghitung kemampuan dari asset yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba maka rasio ini sering disebut juga dengan Return On Investment (ROI).	Return On Asset (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Return On Equity (X_2)	Return On Equity (ROE) menyatakan berapa besar profit yang mampu dihasilkan ialah setiap rupiah modal yang ditanam atau diinvestasikan (Husnan, 2010).	Return On Equity (ROE) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuditas}}$	Rasio

3.7 Teknis Analisis Data

Teknis analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka atau numeric. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program *Statistical*

Package Sciences (SPSS). Dari hasil operasional variabel yang akan diuji, nilai variabel tersebut dimasukkan dalam program SPSS.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari multikolinearitas. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 24 (*Statistical Program for Social Sciences Versi 24*).

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Data yang baik digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan data uji statistic. Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dengan level signifikan 0.05 dan dikatakan terdistribusi normal jika nilai p-value $> 0,05$ dan dikatakan *tidak* terdistribusi normal jika nilai p-value $< 0,05$.

3.8.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan korelasi yang sangat kuat antar suatu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Pendeteksian terhadap Multikolonieritas dilakukan dengan metode nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

3.8.3 Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi jika varian dari variabel tetap maka disebut Homoskedasitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedasitas. Cara lain pengujian ini adalah dengan membuat diagram plot dari variabel yang digunakan

dalam penelitian. Jika diagram plot yang dibentuk menunjukkan pola tertentu maka dapat dikatakan model tersebut mengandung gejala heteroskedasitas.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test), adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Suatu metode regresi dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2.

3.9 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya menjadi dua atau lebih variabel bebas. Tujuan utama dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

Model Regresi Berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = Return On Asset

X2 = Return On Equity

α = Konstanta

e = Error

b_1 - b_2 = Koefisien Variabel masing-masing

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : b = 0$, tidak berpengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen

- 2) $H_a : b \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.10 Uji Hipotesis

“Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur berdasarkan pada bukti sampel dan teori probabilitas untuk menentukan apakah suatu hipotesis merupakan pernyataan yang tepat” (Lind dkk, 2014:360).

3.10.1 Uji Parsial (t-test)

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y). pengujian ini menggunakan uji t dengan tingkat pengujian signifikan 5% dan uji kebebasan (degree of freedom) atau $df = (n-k)$.

1. *Return On Asset* (X_1)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

- H_0 : *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H_1 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return On Aset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2. *Return On Equity* (X_2)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

- H_0 : *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H_1 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig < \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.10.2 Uji Simultan (F-test)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X_1) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Maka dalam penelitian ini menggunakan F-test untuk melihat apakah Return On Asset dan Return On Equity secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikan 5%. Berikut penerapan hipotesis secara simultan dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :

- H_0 : *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H_1 : *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan, maka penelitian ini menggunakan *Adjusted* R^2 berkisaran antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.